

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang telah terstruktur dan kurikulumnya telah diatur oleh pemerintah, agar pelaksanaannya lebih jelas dan mudah. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pendidikan, dikatakan penting karena didalamnya mengatur kegiatan kurikuler. Di sekolah tidak hanya ada kegiatan kurikuler, tetapi diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa, serta untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang keberadaannya juga dianggap penting.

Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berada di luar program; tidak termasuk program khusus; program tambahan.¹ Maksudnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar program kurikuler, sebagai program tambahan untuk melengkapi pemahaman mata pelajaran pada program kurikuler. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Suryosubroto mengutip macam-macam kegiatan ekstrakurikuler dari Oteng Sutisna diantaranya adalah organisasi murid seluruh sekolah, pidato, drama kesenian, tari maupun olahraga.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA NU Miftahul Falah adalah *bahtsul kutub*³, *bahtsul kutub* berasal dari bahasa arab yaitu yang

¹Tim Pustaka Gama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Gama, tt.hlm. 243

²Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993. hlm. 22

³*Bahtsul kutub* dalam konteks ekstrakurikuler kajian kitab di MA NU Miftahul Falah

artinya membahas,⁴ dan yang artinya buku.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* ini membahas kitab *fathul qarib* yaitu membahas tentang hukum Islam atau fiqih, sehingga siswa memperoleh pemahaman fiqih dari kitab klasik ulama, yang merupakan sumber rujukan dari mata pelajaran fiqih di kegiatan kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah ditekankan pada pemahaman materi fiqih dan tata bahasa Arab, sehingga dapat menambah pemahaman mata pelajaran fiqih dan nahwu pada kegiatan kurikuler

Pelaksanaan *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah seperti kajian kitab, kajian sama halnya dengan pembelajaran. Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas dan rencana yang saling memengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Lefudin mengutip dari Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁶

Untuk mengetahui keberhasilan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah, penulis menilai dari pemahaman fiqih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub*. Pemahaman dalam pembelajaran merupakan kategori ranah kognitif, menurut Bloom, ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan.⁷

⁴Ahmad Najieh, *Kamus Arab Indonesia*, Surakarta: Insan Kamil, 2010. hlm. 24

⁵*Ibid*, hlm. 413

⁶Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran (Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014. hlm: 13

⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2017. hlm: 132

Penulis mencoba untuk mengaitkan antara kegiatan *bahtsul kutub* dengan kemampuan siswa memahami materi fiqih secara lebih mendalam. Sehingga ada kemauan yang lebih untuk memami fiqih bagi siswa Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah yang menjadi lokasi penelitian adalah di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Lokasi tersebut menjadi lokasi pilihan penulis karena madrasah Miftahul Falah merupakan madrasah yang berdiri sudah lama, tenaga pengajarnya banyak dari kalangan kiyai alumni pondok pesantren, banyak materi pelajaran dari kitab-kitab klasaik ulama, sehingga layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Karena fokus penulis adalah mengenai pemahaman fiqih, jadi ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah dianggap mumpuni.

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* juga merupakan upaya untuk mewujudkan visi dan misi MA NU Miftahul Falah. Visi dari MA NU Miftahul Falah adalah “Mantap dalam Aqidah, unggul dalam prestasi”, sebagai madrasah yang berakidah *ahlussunnah wal jamaah*, maka dalam mengajarkan pada siswa juga memakai kitab klasik ulama. Karena ulama merupakan penerus Rasulullah dan para sahabat , sehingga penggunaan kitab-kitab klasik para ulama diharapkan siswa mampu memiliki akidah yang mantap sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan visi dari madrasah.

Misi MA NU Miftahul Falah yang pertama yaitu mewujudkan peserta didik yang berakidah *ahlussunnah wal jamaah*, dalam misi ini ekstrakurikuler *bahtsul kutub* membentuk siswa untuk memiliki pemahaman *ahlussunnah wal jamaah*. Pembentukan pemahaman ini salah satunya dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *bahtsul kutub*, siswa diberikan penjelasan mengenai hukum-hukum fiqih yang dipakai dalam akidah *ahlussunnah wal jamaah*. Sehingga siswa menjadi terbiasa dengan penjelasan-penjelasan hukum fiqih yang digunakan dalam *ahlussunnah wal jamaah*, diharapkan pemahaman yang telah dijelaskan dalam ekstrakurikuler maupun pembelajaran di dalam kelas dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga ilmunya menjadi bermanfaat dan menjadi siswa yang berakidah *ahlussunnah wal jamaah*.

Misi selanjutnya yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berakhlak mulia dapat dilihat dari tutur kata yang sopan santun dan tingkah laku yang beretika. Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* berperan untuk mewujudkan misi ini karena dalam pelaksanaannya pengajar memaknai kitab dengan menggunakan bahasa jawa krama halus, sehingga diharapkan siswa dapat meniru dan terbiasa menggunakan bahasa jawa krama halus dalam kehidupan sehari-hari kemudian siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Misi yang ketiga yaitu mewujudkan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* mengajarkan ilmu fiqih, merupakan ilmu pengetahuan dan ilmu hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diajarkannya ilmu fiqih maka siswa dapat mengikuti perkembangan ilmu fiqih di masa kini meskipun dengan belajar kitab klasik ulama, yang dikemas dalam penjelasan pengajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu fiqih masa kini.

Misi yang selanjutnya yaitu mewujudkan peserta didik berprestasi dalam akademik dan non akademik, serta memiliki ketrampilan sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup yang berkualitas. Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* membantu mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, karena dalam pelaksanaannya lebih pada materi tentang fiqih dan cara untuk membaca kitab. Dengan diajarkannya ilmu fiqih dan cara membaca kitab diharapkan siswa memiliki bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, tetapi jika tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan memiliki hidup yang berkualitas, yaitu yang mampu bermanfaat di masyarakat.

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* merupakan *brand* yang lekat di hati masyarakat, seringkali masyarakat mendaftarkan anaknya untuk sekolah di MA NU Miftahul Falah adalah karena ingin anaknya bisa memahami Islam lebih dalam. Masyarakat memberi kepercayaan pada MA NU Mifatahul falah untuk mengajarkan Islam dengan baik pada anaknya, selain itu masyarakat

mengenal MA NU Miftahul Falah mengajarkan peserta didik memahami dan membaca kitab-kitab klasik ulama.⁸

Ekstrakurikuler *bahtsul kutub* telah berjalan selama satu tahun, sebelum satu tahun ini istilahnya bukan *bahtsul kutub* melainkan kajian kitab. Kitab yang digunakan dalam pembelajarannya tetap sama hanya istilah nama dan pengajarnya yang berbeda hari pelaksanaannya juga berbeda, untuk *bahtsul kutub* ini dilaksanakan satu pekan dua kali yaitu hari ahad dan hari selasa. Pada hari ahad pelaksanaannya difokuskan pada pemahaman fiqih dengan memaknai kitab *fathul qarib*, pada hari selasa difokuskan pada pemahaman nahwu dan sorofnya.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa penulis dalam hal ini akan meneliti mengenai hubungan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih, apakah keduanya saling mempengaruhi, sehingga ekstrakurikuler *bahtsul Kutub* dirasa perlu untuk menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih. Pemahaman tersebut berguna untuk melengkapi pemahaman mata pelajaran fiqih pada kegiatan kurikuler.

Penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan sebagaimana Suryosubroto memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler.⁹ Sehingga mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi **“KOMPARASI PEMAHAMAN FIQIH PADA SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BAHTSUL KUTUB DAN SISWA TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BAHTSUL KUTUB DI MA NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**.

⁸ Wawancara dengan wali murid, pada 27 januari 2018

⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997. hlm: 272.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pemahaman fiqih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemahaman fiqih siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun 2017/2018?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak. Selain itu penelitian ini dapat menjadi masukan bagi madrasah untuk meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler *bahtsul kutub* di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah wawasan mengenai ekstrakurikuler *bahtsul kutub* khususnya kitab *fathul qorib* terhadap pemahaman fiqih.
- b. Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan visi, misi serta tujuan pendidikan.

